

## DPU-PR Segera Keruk Bendung Glangsing

**BATANG** - Keinginan lima Kades di Kecamatan Tulis, Kabupaten Batang agar Bendung Glangsing di Desa Sebiruk dikeruk ditanggapi DPU-PR. Dalam waktu dekat bendung yang mengairi sawah di lima desa yaitu Siberuk, Kebumen, Kaliboyo, Simbang Desa, dan Beji segera dikeruk.

"Permintaan temen-teman Kades Siberuk, Simbang Desa, Kebumen, Kaliboyo, dan Beji sebenarnya kami respon. Hanya saja, karena keterbatasan begu sehingga harus bergantian dengan desa yang lain," ujar Kepala DPU-PR Nursito.

Dia menuturkan, DPU-PR saat ini hanya memiliki tiga begu. Satu begu besar dipinjam Dinas Lingkungan Hidup (DLH) untuk dioperasionalkan di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sampah di Randukuning, Desa Tegalsari

Sedangkan dua begu kecil saat ini masih dipinjam di desa-desa untuk perbaikan irigasi. Sehingga untuk pemakainan desa harus bergantian.

"Bendung Glangsing rencana dalam minggu ini kami keruk menggunakan begu kecil. Sedangkan begu besar tidak bisa diothak-athik harus stanby di TPU Randukuning, karena begu yang milik DLH terbakar dana belum ada gantinya," tandasnya.

### Turun Tangan

Seperti diberitakan lima kades yaitu Rozikin Kades Siberuk, Kuswandi (Kebumen), Wahyu Wibowo (Kaliboyo), Budiyanto (Simbang Desa), dan Daeng Kusaeri (Beji) mengadu ke Camat Tulis Tri Janto. Mereka mengeluhkan petani karena pendangkalan Bendung Glangsing sehingga ratusan hektare sawah tidak bisa panen tiga kali.

"Alhamdulillah terimakasih DPU-PR yang segera turun tangan untuk mengeruk Bendung Glangsing. Kondisinya memang sudah parah sekali, karena endapan lumpur dan material Galian C yang sudah menahu," ujar Wahyu Wibowo.

Budiyanto menambahkan, petani mengeluhkan endapan lumpur dan material Galian C itu mengakibatkan pasokan air tidak lancar. Petani khususnya yang tergabung dalam Kelompok Pemakai Air Darma Tirta dan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) rutin memberihkan Bendung Glangsing.

Ketua Darma Tirta Moh Yasir menambahkan, selain pengerukan juga dilakukan normalisasi. Karena di atas Bendung Glangsing endapan lumpur sudah menjadi daratan dan diolah menjadi lahan pertanian. (ar-53)